

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam kegiatan pembelajaran guru masih memegang peran penting dalam terwujudnya keberhasilan tujuan pembelajaran. Selain mengajar guru juga harus mendidik siswa menjadi manusia yang bertakwa, memiliki watak yang peduli terhadap sesama dan mampu mengembangkan potensi yang ada dalam diri siswa serta menjadikan siswa sebagai warga negara yang baik. Seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003 pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, selain itu bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan merupakan usaha sadar terencana untuk menciptakan suasana dan aktivitas belajar siswa dalam mengembangkan potensi diri siswa baik secara

emosional, spiritual, kecerdasan, kepribadian dan keterampilan yang diperlukan untuk menjadi warga negara yang baik.

Pendidikan juga tidak terlepas dari kurikulum. Menurut Hamalik (2007: 10) kurikulum merupakan program pendidikan yang disediakan oleh lembaga pendidikan (sekolah) bagi siswa sehingga mendorong perkembangan dan pertumbuhan sesuai dengan tujuan nasional yang digunakan sekolah.

Saat penulis melakukan penelitian pada tahun pelajaran 2014/2015 kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Menurut Muslich (2007:17), KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan/ sekolah.

Dalam kurikulum terdapat banyak mata pelajaran yang harus disampaikan guru atau pendidik, salah satunya adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Mata pelajaran IPS tidak hanya terbatas pada perguruan tinggi melainkan mulai dari tingkat SD selain itu tidak hanya menekankan kepada aspek teoritis keilmuan melainkan menelaah, mengkaji gejala sosial sesuai dengan jenjang pendidikan masing-masing.

Hal ini tentunya sesuai dengan tujuan IPS menurut Permendiknas No. 22 tahun 2006 yaitu: a) mengenal konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan, b) memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial, c) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai sosial dan kemanusiaan, dan d) memiliki kemampuan berkomunikasi, kerjasama,

berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk ditingkat lokal, nasional dan global.

IPS merupakan integrasi dari ilmu-ilmu sosial, manusia, dan lingkungan (fisik, sosial, budaya). Dalam pendidikan IPS, siswa SD masih pada tahap konkret. Perhatiannya mudah beralih dan terfokus pada lingkungan terdekat, mempunyai dorongan untuk menyelidiki sesuatu dan suka pada benda yang bergerak dan kaya imajinasi.

Mata pelajaran IPS yang salah satu cabangnya mempelajari mengenai bumi dan segala sesuatu yang ada di dalamnya dan di atasnya. Karena keterbatasan kemampuan orang untuk mendatangi berbagai tempat di muka bumi ini, maka dibuatlah suatu media pembelajaran yang dapat digunakan sebagai sarana belajar. Salah satu wujud media pembelajaran tersebut adalah gambar. Gambar ini dipilih sebagai sarana belajar IPS karena gambar merupakan gambaran konvensional dari permukaan bumi yang diperkecil, sebagaimana kenampakannya. Dengan menggunakan gambar ini kita dapat mempelajari suatu bentuk permukaan bumi di suatu negara tanpa harus datang pada negara tersebut.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di SD Negeri 6 Metro Utara, diketahui bahwa siswa menganggap mata pelajaran IPS sebagai pelajaran yang sulit dimengerti, membosankan, lebih banyak menghafal, tidak menarik. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi siswa dalam pembelajaran IPS. Faktor tersebut dapat berasal dari internal maupun eksternal siswa

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu yang sedang melakukan kegiatan belajar, sedangkan faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari luar diri individu. yang sedang melakukan kegiatan belajar. Salah satu faktor eksternal adalah tersedianya media belajar. Anggapan ini tentunya mempengaruhi partisipasi siswa yang berakibat rendahnya hasil belajar siswa. Pada semester ganjil 2014/2015 dari 30 siswa hampir 60% yang masuk kriteria “kurang” sedangkan 40% masuk kriteria “cukup”.

Rendahnya partisipasi dan hasil belajar siswa disebabkan, 1) guru hanya menggunakan metode ceramah yang monoton, 2) masih berpusat pada guru (*teacher center*), 3) Guru masih sering terpaku pada buku serta penyajian materi yang bersifat naratif , 4) tidak memperhatikan efisiensi waktu sehingga membuat siswa jenuh dan tidak dapat fokus terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung, 5) guru belum menggunakan media yang menunjang proses pembelajaran. Akibat dari itu banyak anak yang kurang paham terhadap materi yang telah disampaikan guru, sehingga pada akhirnya anak mendapatkan rata-rata nilai yang kurang dari KKM yang ditentukan yaitu 70.

Berdasarkan berbagai alasan tersebut maka penelitian ini dibuat dan diberikan judul “peningkatan partisipasi dan hasil belajar IPS melalui media gambar dengan model *contectual teaching and learning* (CTL) untuk siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 6 Metro Utara Tahun Ajaran 2014/2015”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah-masalah yang terkait dengan pembelajaran IPS dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Pembelajaran di kelas V SDN 6 Metro Utara masih bersifat *teacher center* (berpusat pada guru).
2. Masih berpaku pada buku pelajaran.
3. Penggunaan waktu penyajian materi IPS yang kurang efisien.
4. Partisipasi belajar siswa pada pembelajaran IPS di kelas V SDN 6 Metro Utara masih rendah.
5. Hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di kelas V SDN 6 Metro Utara masih rendah.
6. Belum maksimalnya penggunaan media gambar dalam pembelajaran IPS di kelas V SDN 6 Metro Utara.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada identifikasi masalah, dalam penelitian ini dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

- 1) Apakah penggunaan media gambar dengan model CTL pada pembelajaran IPS di kelas V SDN 6 Metro Utara dapat meningkatkan partisipasi belajar siswa ?

- 2) Apakah penggunaan media gambar dengan model CTL pada pembelajaran IPS di kelas V SDN 6 Metro Utara dapat meningkatkan hasil belajar siswa?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diambil, maka penelitian memiliki beberapa tujuan untuk :

- 1) Meningkatkan partisipasi belajar siswa pada pembelajaran IPS di kelas V SDN 6 Metro Utara melalui media gambar dengan model CTL.
- 2) Meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di kelas V SDN 6 Metro Utara melalui media gambar dengan model CTL.

1.5 Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

- 1) Bagi siswa

Dapat meningkatkan partisipasi siswa dan hasil belajar siswa serta memberi pengalaman yang nyata dan menyenangkan.

- 2) Bagi guru

Dapat menjadi bahan masukan dan peningkatan kinerja profesionalisme guru dalam pembelajaran.

- 3) Bagi pihak sekolah

Memberi kontribusi dalam meningkatkan mutu pendidikan dan lebih memanfaatkan media pembelajaran yang ada khususnya media gambar untuk meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa di kelas.

4) Peneliti

Menambah pengetahuan serta wawasan peneliti dalam menerapkan media gambar dalam pelajaran IPS serta dapat memecahkan permasalahan yang terdapat di sekolah dasar.